

PENERAPAN VIDEO ANIMASI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENCUCI TANGAN PADA MURID AUTIS KELAS I DI SLB YPPLB CENDRAWASIH MAKASSAR

Application Of Video Animation In Improving Hand Washing Ability In Class I Autistic Students In SLB YPPLB Cendrawasih Makassar.

Vilyan Ampulembang¹, Abdul Hadis², Bastiana³

¹ Jurusan Pendidikan Khusus, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

² Jurusan Pendidikan Khusus, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

³ Jurusan Pendidikan Khusus, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

*Penulis Koresponden: Vilyanampulembang99@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang rendahnya kemampuan mencuci tangan murid autis di SLB YPPLB Cendrawasih Makassar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) Kemampuan mencuci tangan pada murid autis kelas I di SLB YPPLB Cendrawasih Makassar sebelum penerapan media video animasi. 2) Kemampuan mencuci tangan pada murid autis kelas I di SLB YPPLB Cendrawasih Makassar setelah penerapan media video animasi. 3) Peningkatan kemampuan mencuci tangan melalui penerapan video animasi pada murid autis kelas I di SLB YPPLB Cendrawasih Makassar. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah seorang murid autis kelas I di SLB YPPLB Cendrawasih Makassar yang berinisial MA. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah tes perbuatan mencuci tangan Analisis data menggunakan hasil tes sebelum dan sesudah perlakuan, mendeskripsikan hasil tes sebelum dan sesudah perlakuan. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan: 1. Kemampuan mencuci tangan pada murid autis kelas 1 SLB YPPLB Cendrawasih Makassar sebelum penerapan video animasi berada pada kategori tidak mampu. 2. Kemampuan mencuci tangan pada murid autis kelas 1 SLB YPPLB Cendrawasih Makassar setelah penerapan video animasi pada kategori sangat mampu. 3. Terdapat peningkatan kemampuan mencuci tangan pada murid autis kelas 1 SLB YPPLB Cendrawasih Makassar dengan menerapkan video animasi dari kategori tidak mampu meningkat menjadi kategori sangat mampu. Dengan demikian, kemampuan murid setelah diberikan perlakuan meningkat dan lebih baik dibandingkan sebelum diberikan perlakuan.

Kata Kunci: Kemampuan mencuci tangan, Video animasi, Autis.

Abstract

This study examines the low ability to wash hands of autistic students at SLB YPPLB Cendrawasih Makassar. The purpose of this study was to determine 1) the ability to wash hands in first grade autistic students at SLB YPPLB Cendrawasih Makassar before applying animated video media. 2) The ability to wash hands in first grade autistic students at SLB YPPLB Cendrawasih Makassar after the application of animated video media. 3) Improving the ability to wash hands through the application of animated videos for first grade autistic students at SLB YPPLB Cendrawasih Makassar. This research approach is a quantitative approach with descriptive research type. The subject in this study was a first grade autistic student at SLB YPPLB Cendrawasih Makassar with the initials MA. The data collection technique used was a hand washing test. Data analysis used test results before and after treatment, describing test results before and after treatment. The results of this study can be concluded: 1. The ability to wash hands in autistic students in grade 1 SLB YPPLB Cendrawasih Makassar before the application of animated videos is in the poor category. 2. The ability to wash hands in autistic students in grade 1 SLB YPPLB Cendrawasih Makassar after the application of animated videos in the very capable category. 3. There is an increase in the ability to wash hands in autistic students in grade 1 SLB YPPLB Cendrawasih Makassar by applying animated videos from the poor category to the very capable category. Thus, the ability of students after being given treatment increased and was better than before being given treatment.

Keywords: Hand washing ability, Animated video, Autism.

1. PENDAHULUAN

Kesehatan pada anak usia sekolah menjadi salah satu dasar untuk melihat sejauh mana derajat kesehatan pada anak. Mempertahankan kesehatan anak merupakan tanggung jawab orang tua, namun demikian sekolah-sekolah umum dan departemen kesehatan telah berkontribusi dalam upaya peningkatan kesehatan anak dengan menyediakan lingkungan sekolah yang sehat, pelayanan kesehatan, dan pendidikan kesehatan yang sangat menekankan pada praktik-praktik kesehatan. Mencuci tangan merupakan teknik dasar yang paling penting dalam pencegahan dan pengontrolan infeksi.

Anak-anak merupakan kelompok yang paling rentan terhadap penyakit sebagai akibat perilaku yang tidak sehat. Padahal anak-anak merupakan aset bangsa yang paling berperan untuk generasi yang akan datang. Cara mencuci tangan yang benar adalah mencuci tangan dengan air bersih yang mengalir dan memakai sabun, membersihkan telapak tangan, pergelangan tangan, sela-sela jari dan punggung tangan dan dikeringkan dengan lap bersih (Kementerian Kesehatan RI, 2015:180). Kebersihan tangan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesehatan. Setiap kita melakukan sesuatu tangan harus dalam keadaan bersih. Jika tidak, tubuh akan mudah terserang penyakit. Berdasarkan fakta tersebut, keterampilan mencuci tangan pada anak perlu diajarkan sejak dini dan lebih awal.

Video edukasi merupakan media video pembelajaran yang menyajikan audio dan visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi pengetahuan untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran. Video merupakan bahan pembelajaran tampak dengar (*audio visual*) yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan atau materi pelajaran. Dikatakan tampak dengar karena unsur dengar (*audio*) dan unsur tampak (*visual*) dapat disajikan serentak (Arsyad, 2007:37).

Anak berkebutuhan khusus (ABK) adalah anak yang dalam proses pertumbuhan atau perkembangan mengalami kelainan dan penyimpangan fisik mental-intelektual sosial atau emosional dibanding dengan anak-anak lain seusianya, sehingga mereka memerlukan pelayanan khusus (Jannah & Darmawanti, 2004: 15). Meskipun anak termasuk kedalam kategori anak berkebutuhan khusus, tetapi memiliki hak yang sama dengan anak pada umumnya. Anak berkebutuhan khusus berhak

mendapatkan perlakuan khusus sesuai kategori yang dialaminya, serta mendapatkan pendidikan yang layak dan memenuhi setiap kebutuhannya seperti halnya pada anak autis.

Autis merupakan suatu gangguan perkembangan yang kompleks yang berhubungan dengan komunikasi, interaksi sosial dan aktivitas imajinasi. Autis adalah suatu kegagalan dalam penalaran sistematis (*systematic reasoning*). Dalam suatu analisis '*microsocialogical*' tentang logika pemikiran mereka dan interaksi dengan orang lain Sujarwanto, (2005:168) Mengemukakan bahwa :

Autisme merupakan gangguan proses perkembangan yang terjadi dalam tiga tahun pertama, yang menyebabkan gangguan pada bahasa, kognitif, sosial dan fungsi adaptif, sehingga anak-anak tersebut semakin lama tertinggal perkembangannya dibanding teman-teman seusia mereka.

Berdasarkan definisi autisme diatas bahwa gangguan proses perkembangan yang terjadi ditandai pada tiga tahun pertama, sehingga anak dengan autisme dalam perkembangan pada anak seusianya tertinggal di banding anak pada umumnya.

Berdasarkan hasil observasi di SLB YPPLB Cendrawasih MAKASSAR mulai dari tanggal 01 february sampai dengan tanggal 03 february 2021, ditemukan permasalahan pada anak, yaitu PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) pada murid kurang baik, karena ketika disuruh untuk membersihkan tangannya yang kotor murid tersebut terlihat kebingungan dalam membersihkan tangannya, cara murid dalam membersihkan tangannya tidak bersih karena kotoran tersebut masih melekat di jari jari tangannya, akibatnya akan menjadi bibit-bibit penyakit yang akan masuk kedalam tubuh anak tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan pada murid autis kelas I di SLB YPPLB Cendrawasih Makassar menunjukkan ketidakmampuan dalam proses mencuci tangan sehingga harus segera ditangani tentang bagaimana cara mencuci tangan yang baik dan benar.

Setelah mengkaji permasalahan tersebut peneliti membuat program penerapan berbasis media pembelajaran video animasi karena anak yang mengalami kelainan autis suka tentang hal hal yang

baru dan menarik, sehingga peneliti mengambil video animasi dalam meningkatkan proses belajar mengajar yang menyenangkan. Keuntungan dari penerapan video animasi adalah mudah dilakukan dan dapat mendorong semangat dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Metode Video Animasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Mencuci Tangan Pada Murid Autis kelas I di SLB YPPLB Cendrawasih Makassar".

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Animasi

Animasi secara luas berbicara tentang bentuk suatu benda yang berubah-ubah menciptakan gerak dan kehidupan. Animate berarti yang hidup atau bernyawa yang menghidupkan, menjiwai, menggelorakan, menyemarakkan, Animated yang mengasyikkan, hidup, Animation, Semangat, semarak, kegembiraan.

Para animator saat membuat film animasi diharuskan membuat perhitungan gerak dengan mengatur gambar frame per frame, sehingga akan tersusun urutan gambar yang cepat dan sesuai dengan tujuannya, seperti membuat ledakan, senapan tembakan dan sebagainya. Prakosa, (2010:91)

Pengertian tersebut diartikan saat sebuah benda mempunyai gerakan atau kesan bergerak itu sendiri sehingga secara analitis memiliki jangkauan tempat, waktu dan juga material yang tidak terbatas. Suatu benda memiliki bentuk tertentu, kemudian benda tersebut berubah dari bentuk semula menjadi bentuk yang lain, lalu berubah lagi menjadi bentuk benda yang lain lagi, dan begitupun seterusnya.

a. Fungsi Media Animasi

Media animasi merupakan salah satu media pembelajaran yang bersifat nyata dan dapat meningkatkan minat belajar anak. Menurut Munir (2012:319) bahwa beberapa fungsi dari animasi dalam presentasi yaitu

- 1) Dapat menarik perhatian dengan adanya pergerakan dan suara yang selaras. Memperindah tampilan presentasi.

- 2) Memudahkan susunan presentasi.
- 3) Mempermudah penggambaran dari suatu materi.
- 4) Memiliki kemampuan untuk dapat menjelaskan sesuatu yang rumit hanya dengan gambar atau kata kata saja.

b. Kelebihan Media Animasi

Media Animasi memiliki beberapa kelebihan yang memungkinkan anak dapat belajar dengan lebih baik, menurut Artawan dalam (Pietono 2014:151) kelebihan media animasi dalam pembelajaran diantaranya.

- 1) Memudahkan guru untuk menyajikan informasi mengenai proses yang cukup kompleks dalam kehidupan.
- 2) Memperkecil ukuran objek yang cukup besar.
- 3) Memotivasi anak untuk memperhatikan karena menghadirkan daya tarik bagi anak.
- 4) Bersifat interaktif, dalam pengertian memiliki kemampuan untuk mengakomodasi respon pengguna.
- 5) Bersifat mandiri, dalam pengertian memberi kemudahan dan kelengkapan isi sedemikian rupa sehingga pengguna bisa menggunakan tanpa bimbingan orang lain.

c. Pengertian video pembelajaran

Salah satu bentuk media pembelajaran yang berbasis *audio visual* yaitu video pembelajaran. Azhar Arsyad (2004:36) berpendapat bahwa video pembelajaran adalah

Serangkaian gambargambar gerak yang disertai suara yang membentuk satu kesatuan yang dirangkai menjadi sebuah alur, dengan pesan-pesan di dalamnya untuk ketercapaian tujuan pembelajaran yang disimpan dengan proses penyimpanan pada media pita atau disk.

Media video pembelajaran termasuk kedalam golongan jenis media *audio visual aids* (AVA),

merupakan jenis media yang tidak hanya mengandung unsur suara, tetapi dilengkapi dengan unsur gambar yang bisa dilihat. Pancaran gambar yang bercahaya dari sebuah tampilan video merupakan susunan yang sangat rapat dari titik-titik dan ditampilkan pada layar. *Frame* video merupakan gambar diam, tetapi pada pergantian setiap *frame* ke *frame* selanjutnya berlangsung sangat cepat, sehingga berbagai *frame* tersebut terlihat sebagai gambar yang bergerak.

Bentuk-bentuk Video dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran dengan menyajikan pengalaman dalam beragam bentuk yaitu;

- 1) *Virtual field trips* yang tidak bisa diperoleh dengan mendatangi obyek secara langsung
- 2) Dokumenter; Video bisa mendokumentasikan peristiwa penting sehingga dikenal sebagai dokumenter.
- 3) Video *strorytelling*; Siswa bisa dilatih kreativitasnya terintegrasi dengan latihan produksi video yaitu mengekspresikan gagasan dan ide, mengembangkan melek visual, dan keterampilan lainnya
- 4) Dramatisasi; beberapa peristiwa dalam kehidupan bisa disajikan dalam drama yang bisa mempengaruhi emosi siswa. (Pujiriyanto, 2012: 164)

Video memiliki kemampuan memanipulasi waktu baik memperpendek maupun memperpanjang suatu proses. Semua peristiwa bisa tetap tersaji dalam urutan kejadian namun segmen yang tidak perlu digambarkan bisa diedit atau dihilangkan apabila tidak diperlukan.

d. Kelebihan Media Video

Media video memiliki beberapa kelebihan. Rusman dkk (2012:220) kelebihan media video yaitu.

- 1) Memberi pesan yang dapat diterima secara lebih merata oleh siswa
- 2) Sangat bagus untuk menerangkan suatu proses
- 3) Mengatasi keterbatasan ruang dan waktu.
- 4) Lebih realistis, dapat diulang dan dihentikan sesuai dengan kebutuhan.
- 5) Memberikan kesan yang mendalam, yang dapat memengaruhi sikap siswa.

Berdasarkan Pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kelebihan media video antara lain :

- (a). Memaparkan keadaan real dari suatu proses, fenomena atau kejadian
- (b). Sebagai bagian terintegrasi dengan media lain, seperti teks atau gambar, video dapat memperkaya pemaparan.
- (c). Pengguna dapat melakukan replay pada bagian-bagian tertentu untuk melihat gambaran yang lebih fokus.
- (d). Sangat cocok untuk mengajarkan materi dalam ranah perilaku.
- (e). Kombinasi video dan audio dapat lebih efektif dan lebih cepat menyampaikan pesan dibandingkan dengan media teks.

e. Kelemahan Media Video

Kelemahan Media Video Menurut Rusman dkk, (2012:221-222) terdapat beberapa kelemahan dan keterbatasan pada media video. Kelemahan yang dimiliki oleh media video antara lain:

- 1) Jangkauannya terbatas
- 2) Sifat komunikasinya satu arah
- 3) Gambarnya relatif kecil
- 4) Kadangkala terjadi distorsi gambar dan warna akibat kerusakan atau gangguan magnetik.

2. Konsep Mencuci Tangan

Dalam konsep mencuci tangan biasa disebut dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Perilaku hidup bersih dan sehat adalah sekumpulan perilaku yang dipraktekkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, yang menjadikan seseorang, keluarga, kelompok atau masyarakat mampu menolong dirinya sendiri (mandiri) dibidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat. Cara mencuci tangan yang benar adalah mencuci tangan dengan air bersih yang mengalir dan memakai sabun, membersihkan telapak tangan, pergelangan tangan, sela-sela jari dan punggung tangan dan dikeringkan dengan lap bersih (Kementerian Kesehatan RI, 2015:180).

Mencuci tangan adalah salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari jemari dengan tujuan untuk menjadi bersih. Menurut WHO (World Health Organization) (2009) cuci tangan adalah suatu prosedur atau tindakan membersihkan tangan

dengan menggunakan sabun dan air yang mengalir atau hand rub dengan antiseptik (berbasis alkohol). Sementara itu, (Priyoto, 2015) mengemukakan bahwa mencuci tangan adalah salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari jemari dengan menggunakan air atau cairan lainnya oleh manusia dengan tujuan untuk menjadi bersih, sebagai bagian dari ritual keagamaan atau tujuan-tujuan lainnya.

Mencuci tangan merupakan tindakan yang sangat penting untuk menjaga kesehatan. Seperti yang dikemukakan oleh (Susiati, 2008) mencuci tangan adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk mengangkat mikroorganisme yang ada di tangan, membuat kondisi tangan steril sehingga infeksi silang bisa dicegah.

Berdasarkan pendapat di atas dapat di jelaskan bahwa mencuci tangan dengan air bersih mengalir dan memakai sabun. Air yang tidak bersih banyak mengandung kuman dan bakteri penyebab penyakit. Bila digunakan, kuman berpindah ke tangan. Pada saat makan, kuman dengan cepat masuk ke dalam tubuh, yang bisa menimbulkan penyakit. Sabun dapat membersihkan kotoran dan membunuh kuman, karena tanpa sabun kotoran dan kuman masih tertinggal di tangan.

a. Manfaat mencuci tangan adalah:

- 1) Membunuh kuman penyakit yang ada di tangan.
- 2) Mencegah penularan penyakit seperti diare, kolera disentri, typhus, kecacingan, penyakit kulit, Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA), flu burung atau *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS).
- 3) Tangan menjadi bersih dan bebas kuman.

Berikut ini berbagai macam cara mencuci tangan yang baik dan benar: Teknik mencuci tangan biasa adalah membersihkan tangan dengan sabun dan air bersih yang mengalir atau yang disiramkan, biasanya digunakan sebelum dan sesudah melakukan tindakan yang tidak mempunyai risiko penularan penyakit.

b. Langkah-langkah mencuci tangan

Langkah langkah atau tahap mencuci tangan yang benar dengan 7 langkah yaitu :

- 1) Basahi sampai bersih dan rata tangan kita dengan air bersih yang mengalir
- 2) Sabun telapak tangan sampai berbusa secukupnya dengan sabun
- 3) Usap-usap juga kedua punggung tangan secara bergantian

- 4) Bersihkan jari dan sela jari kita hingga bersih bersih
- 5) Bersihkan ujung jari secara bergantian dengan mengatupkan;
- 6) Gosok dan putar kedua ibu jari secara bergantian, letakkan ujung jari ke telapak tangan kemudian gosok secara perlahan;
- 7) Bersihkan kedua telapak tangan secara bergantian dengan cara memutar, kemudian diakhiri dengan membilas seluruh bagian tangan dengan air bersih yang mengalir lalu keringkan dengan menggunakan handuk atau tisu (Kementerian Kesehatan RI, 2015:181).

Berdasarkan langkah-langkah mencuci tangan yang dikemukakan di atas maka dibuat Langkah-langkah mencuci tangan yang disesuaikan dengan karakteristik anak yaitu:

1. Anak mampu mempraktikkan kegiatan mencuci tangan seperti yang ada di dalam video.
2. Anak mampu membuka kerang air
3. Anak mampu meletakkan kedua telapak tangan di bawah kerang air
4. Anak mampu mengoleskan sabun ketangan
5. Anak mampu menggosok tangan dengan benar
6. Anak mampu membasuh tangan dengan air
7. Anak mampu mengeringkan tangan dengan handuk atau tissue.

3. Konsep Autisme

a. Pengertian Autisme

Anak autis merupakan seorang anak yang mengalami tiga gangguan pada aspek komunikasi, interaksi sosial, dan perilakunya. gangguan tersebut dapat diketahui sejak anak berusia kurang dari tiga tahun. Menurut Joko Yuwono (2012: 24) autistik merupakan gangguan perkembangan yang mempengaruhi aspek bagaimana anak melihat dunia dan bagaimana belajar melalui pengalamannya. Anak-anak dengan gangguan autistik biasanya kurang dapat merasakan kontak sosial. Mereka cenderung menyendiri dan menghindari kontak dengan orang-orang dianggap sebagai objek (benda) bukan sebagai subjek yang dapat berinteraksi dan berkomunikasi.

Dari pendapat para ahli yang telah dikemukakan di atas, dapat diketahui bahwa autis adalah gangguan yang dialami oleh anak dapat diketahui sebelum anak berusia tiga tahun. Anak yang mengalami autis biasanya mengalami masalah pada keberlangsungan hidupnya. Frieda Mangunsong,

(2014:171) terdapat tiga gejala utama individu dengan Autistic yaitu gangguan dalam interaksi, komunikasi, dan perilaku. Adapun dapat dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Gangguan interaksi sosial.
 - (a) Bayi atau balita autis tidak berespon normal ketika diangkat atau dipeluk.
 - (b) Anak-anak autis tidak menunjukkan perbedaan respon ketika berhadapan dengan orangtua, saudara kandung atau guru dengan orang asing.
 - (c) Enggan berinteraksi secara aktif dengan orang lain dan tidak berminat pada orang, melainkan asyik sendiri dengan benda-benda dan lebih senang menyendiri.
 - (d) Tidak tersenyum pada situasi sosial, tetapi tersenyum atau tertawa ketika tidak ada sesuatu yang lucu.
 - (e) Tatapan mata berbeda, terkadang menghindari kontak mata atau melihat sesuatu dari sudut matanya.
 - (f) Tidak bermain selayaknya anak normal
 - 2) Gangguan komunikasi.
 - (a) Tidak memiliki perhatian untuk berkomunikasi atau tidak ingin berkomunikasi untuk tujuan sosial.
 - (b) Anak autis yang berbicara mengalami abnormalitas dalam intonasi, rate, volume, dan isi bahasa. Misalnya berbicara seperti robot, echolalia, mengulang apa yang didengar, sulit menggunakan bahasa dalam interaksi sosial karena anak autis tidak sadar terhadap reaksi pendengarnya.
 - (c) Sering tidak memahami ucapan yang ditujukan kepadanya.
 - (d) Sulit memahami bahwa satu kata mungkin memiliki banyak arti.
 - (e) Menggunakan kata-kata yang aneh atau kiasan, seperti seorang anak yang berkata "Sembilan" setiap melihat kereta api.
 - (f) Terus mengulangi pertanyaan biarpun telah mengetahui jawabannya atau memperpanjang pembicaraan mengenai topik yang disukai tanpa peduli dengan lawan bicaranya.
 - (g) Sering mengulang kata-kata yang baru saja atau pernah didengar, tanpa maksud berkomunikasi.
 - (h) Gangguan dalam komunikasi non verbal, misalnya tidak menggunakan gerakan tubuh dalam berkomunikasi selayaknya orang lain ketika mengekspresikan perasaannya atau merasakan perasaan orang lain, seperti: menggelengkan kepala, melambatkan tangan, mengangkat alis, dan sebagainya.
- 3) Gangguan perilaku
 - (a). *Repetitive* (pengulangan) misalnya tingkah laku motorik ritual seperti berputar-putar dengan cepat (*twirling*), memutar-mutar objek, mengepak-gepak tangan (*flapping*), bergerak maju mundur atau kiri kanan (*rocking*).
 - (b). Asik sendiri atau *preokupasi* dengan objek dan memiliki rentang minat yang terbatas, misalnya berjam-jam bermain dengan satu objek saja.
 - (c). Sering memaksa orang tua untuk mengulang suatu kata atau potongan kata.
 - (d). Mungkin sulit dipisahkan dari suatu benda yang tidak lazim dan menolak meninggalkan rumah tanpa benda tersebut.
 - (e). Tidak suka dengan perubahan yang ada di lingkungan atau perubahan rutinitas.

2.2. Fungsi Tinjauan Pustaka

Fungsi tinjauan pustaka dalam penelitian ini untuk mengetahui teori-teori yang terkait dengan skema penelitian mengenai Kemampuan mencuci tangan, Melalui Penerapan video animasi pada murid autis.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan mencuci tangan pada murid autis kelas I di SLB YPPLB Cendrawasih Makassar sebelum dan sesudah penerapan video animasi.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran tentang kemampuan mencuci tangan melalui penerapan video animasi pada murid autis kelas I di SLB YPPLB Cendrawasih Makassar.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diteliti sehingga diperoleh informasi tentangnya. Berdasarkan permasalahan yang ada, penelitian ini terdapat satu variabel yang diteliti yaitu kemampuan mencuci tangan melalui penerapan video animasi.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa tes perbuatan yang mana instrumennya dibuat sendiri oleh peneliti terkait dengan kemampuan mencuci tangan.

3.4 Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan hasilnya ditampilkan dalam bentuk tabel dan diagram batang.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada murid autis kelas I di SLB YPPLB Cendrawasih Makassar yang berjumlah satu subjek pada tanggal 29 Oktober s/d 29 November 2021. Tes terhadap kemampuan mencuci tangan dilakukan sebanyak dua kali, yakni sebelum dan sesudah penerapan video animasi. Tes pertama dilakukan sebelum penerapan video animasi untuk memperoleh gambaran tingkat kemampuan awal murid. Materi tes yang diberikan berupa tes perbuatan, yaitu murid diminta untuk melakukan kegiatan yang diperintahkan oleh peneliti. Data hasil penelitian yang diperoleh dimaksudkan untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini. Data hasil penelitian dianalisis secara kuantitatif deskriptif kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan diagram.

Sebelum diadakan tindakan, terlebih dahulu dilakukan tes untuk mengetahui kemampuan awal mencuci tangan atau tes sebelum tindakan. Tes ini

dilakukan pada saat observasi awal. Berdasarkan hasil tes sebelum penerapan video animasi pada subjek (siswa autis), maka data tentang kemampuan awal mencuci tangan pada siswa autis kelas I di SLB YPPLB Cendrawasih Makassar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1. Nilai Tes Awal Pada Siswa autis Kelas I Di SLB YPPLB Cendrawasih Makassar Sebelum penerapan video animasi

Nama	Skor Kemampuan	Persentase (%)	Kategori
MA	2	28,5 %	Kurang Mampu

Tabel 4.1 menunjukkan hasil tes awal kemampuan mencuci tangan pada siswa autis sebelum penerapan mencuci tangan, yaitu MA mendapatkan skor 2. Selanjutnya skor yang diperoleh dikonversikan ke persentase skala 100% melalui rumus yang telah ditetapkan sebelumnya.

Data tersebut menggambarkan bahwa subjek penelitian (MA) memperoleh persentase 28,5% yang berarti bahwa kemampuan mencuci tangan MA yang menjadi subjek penelitian ini berada pada kategori kurang mampu sebelum penerapan video animasi.

Tabel 4.2. Persentase Kemampuan Mencuci Tangan siswa autis Setelah Penerapan video animasi

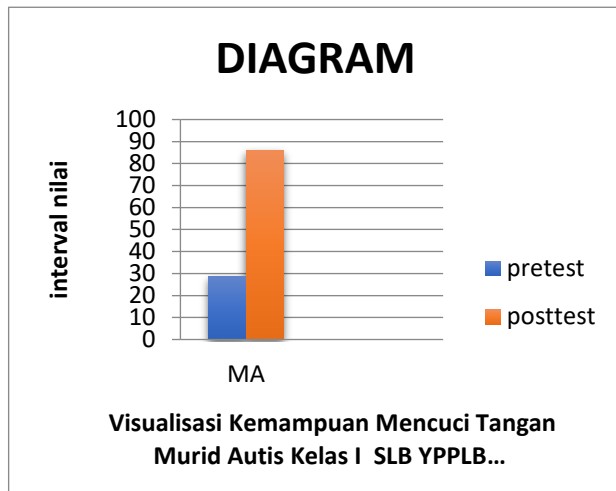
Nama	Skor Kemampuan	Persentase (%)	Kategori
MA	6	85,7%	Sangat Mampu

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa subjek penelitian (MA) memperoleh skor 85,7 yang menunjukkan bahwa dari 7 butir soal yang diberikan pada subjek, hanya 1 butir soal yang belum mampu dikerjakan tanpa bantuan. Selanjutnya skor yang diperoleh dikonversikan ke persentase skala 100% melalui rumus yang telah ditetapkan sebelumnya. Data tersebut menggambarkan bahwa subjek penelitian (MA) memperoleh nilai 85,7 yang berarti bahwa

kemampuan motorik halus AY berada pada kategori sangat mampu setelah penerapan aktivitas kolase

Untuk lebih memperjelas tabel tersebut, maka dibuat diagram sebagai berikut:

Diagram 4.3 Visualisasi Kemampuan Mencuci Tangan Pada Murid Autis Kelas I Di SLB YPPLB Cendrawasih Makassar Sebelum dan Setelah Penerapan Vidio Animasi.



4.2. Pembahasan Penelitian

Pada penelitian ini penulis ingin mengetahui apakah terjadi peningkatan kemampuan mencuci tangan pada murid autis kelas I di SLB YPPLB Cendrawasih Makassar melalui penerapan video animasi yang di laksanakan peneliti selama penelitian. Penelitian ini dilakukan selama 12 kali pertemuan yang dilaksanakan di sekolah. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil kemampuan mencuci tangan murid autis kelas 1 di SLB YPPLB Cendrawasih Makassar setelah diterapkan video animasi. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan perolehan skor *pretest* atau sebelum penerapan video animasi anak sebesar 2 dengan persentase 28,5 % dengan kategori kurang mampu. Kemudian pada tes akhir *posttest* atau setelah penerapan video animasi murid memperoleh skor 6 dengan persentase 85,7 % dengan kategori sangat mampu.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukan adanya peningkatan kemampuan mencuci tangan pada murid autis kelas 1 di SLB YPPLB Cendrawasih Makassar. Peningkatan kemampuan tersebut membuktikan bahwa penerapan video animasi memiliki kesesuaian dengan karakteristik dan kebutuhan murid autis, seperti

pembelajaran yang lebih mudah kemudian berpindah ke tahap yang sukar.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dari 7 aspek kegiatan yang telah dilakukan subjek penelitian (MA) hanya mampu melakukan 6 aspek kegiatan dengan baik dan benar sesuai instruksi yang diberikan oleh peneliti. Subjek penelitian (MA) tidak mampu melakukan item kegiatan nomor 1 yaitu anak belum mampu mempraktikkan kegiatan mencuci tangan seperti yang ada didalam video dengan benar. Walaupun sudah dibantu oleh peneliti, subjek penelitian (MA) tetap tidak mampu melakukan kegiatan nomor satu.

Berdasarkan perbandingan hasil tes awal dengan hasil tes akhir, maka diperoleh bahwa terjadi peningkatan kemampuan mencuci tangan pada murid autis setelah penerapan video animasi. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil perbandingan antara nilai yang diperoleh MA pada tes awal yang masih rendah dari nilai yang diperoleh pada tes akhir.

Berdasarkan hasil temuan empiris dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan video animasi terbukti dapat meningkatkan kemampuan mencuci tangan pada murid autis secara signifikan. Hal ini berarti penerapan video animasi merupakan metode yang efektif diterapkan untuk meningkatkan kemampuan mencuci tangan pada murid autis. Hal ini terjadi karena penerapan video animasi yang dilatihkan kepada subjek didesain secara menarik sehingga murid lebih tertarik untuk belajar. Dimana murid autis cenderung menyukai sesuatu yang berwarna dan bergerak sehingga video animasi dinilai sangat cocok untuk menarik perhatian anak untuk melakukan kegiatan yang diperintahkan oleh peneliti dengan gerakan-gerakan yang terdapat pada video animasi secara bertahap dan berulang-ulang.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan pada bagian sebelumnya dan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah diajukan, sehingga dapat di simpulkan bahwa: 1. Kemampuan mencuci tangan pada murid autis kelas 1 SLB YPPLB Cendrawasih Makassar sebelum penerapan video animasi berada pada kategori tidak mampu. 2. Kemampuan mencuci tangan pada murid autis kelas 1 SLB YPPLB Cendrawasih Makassar setelah penerapan video animasi pada kategori sangat mampu. 3. Terdapat peningkatan kemampuan mencuci tangan pada murid autis kelas 1 SLB YPPLB Cendrawasih Makassar dengan menerapkan video animasi dari

kategori tidak mampu meningkat menjadi kategori sangat mampu.

online].http://promkes.depkes.go.id/resources/download/pedoman_umum_PHBS.pdf [15 Maret 2021]

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2007. *Perilaku Hidup Bersih Sehat Tatanan Institusi Pendidikan*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Dewi, I.C. 2015. *Pengantar Psikologi Media*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Efendi, M. 2009. *Pengantar Pedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Effendi, L dan Riza U. 2005. *Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Frieda Mangunsong. (2014). *Psikologi Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: LPSP3 UI.
- Hallahan dan Kauffman. (2006). *Exceptional Learners Introduction to Special Education*. United States of America: University of Virginia.
- Joko Yuwono. (2012). *Memahami Anak Autistik*. Bandung: Alfabeta.
- Juang Sunanto, dkk. (2005). *Pengantar Penelitian Dengan Subyek Tunggal*. Universitas of Tsukuba: Center of Research on International Cooperation in Educational Development (CRICED).
- Juang Sunanto, dkk. (2006). *Penelitian Dengan Subyek Tunggal*. Bandung: UPI Press.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia .2011. *Pedoman Pembinaan Hidup Bersih dan sehat (PHBS)* [serial online].
- Kementrian Kesehatan RI. 2015. *Rencana Strategi Kementrian Kesehatan Tahun 2015–2019*. [serial online]. www.depkes.go.id/resources/download/info-publik/Renstra-2015.pdf [15 Maret 2021]
- Munir. 2012. *Multimedia (Konsep dan Aplikasi dalam pendidikan)*. Bandung: Alfabeta
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. (2002). *Media Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Purwanto. (2000). *Journal Ilmiah Guru "COPE" No. 1/Tahun IV* [online]. Diakses tanggal 25 Maret 2021.